

Pelatihan Kader dalam Penggunaan Media Trifold Display Board 3D sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Patumbak I Deli Serdang

Cadre Training in Using Trifold Display Board 3D Media as an Effort Increase in Knowledge and Skills of Brushing Teeth for Early Childhood in Patumbak I Village Deli Serdang

^{1*}Ety Sofia Ramadhan, ²Adriana Hamsar, ³Herlinawati, ⁴Asmawati, ⁵Kartika E., ⁶Nurhamidah.

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes Medan

e-mail: *3tysofia@gmail.com, adrianahamsar@yahoo.com, erlidaulay@gmail.com, asmawatijkg403@gmail.com, kartikaemailjati@gmail.com, idadaeng68@gmail.com

Received: 30 Desember 2022

Accepted: 2 Februari 2023

Published: Februari 2023

ABSTRACT

Dental and oral health Problem encountered is dental caries. WHO data show that 90 percent of children experience Caries. The result of Riskesdas (2018) shows of 34 Provinces, 21 Provinces have dental Problems including North Sumatera Province. The Correct tooth brushing behavior, Frequency and its time is only 2,8 percent, children 5 year age have experienced dental caries (dmft) as big as 67,3 percent. Target of the Indonesia ministry of Health free of Caries in 2030. An effort of preventing dental and oral diseases are carried out by community dental health business program which Providing Promotive and Preventive Services. According to Notoatmojo (2012) influential behavior 30 percent – 35 percent affects the degree of health. To change behavior can be done through dental health education by various fun methods and media, entertain and attract attention, and can help speed up the process of understanding children's material substance. Based on the research result of Sofia and companions showing that the use of 3 D Trifold Display board effectively affect the knowledge and skills of brushing teeth. As a sample, there are 40 health cadres the method used is cadre training in using media of 3D Trifold display. Then the cadres who have been trained continue to Promote Knowledge about how to brush teeth properly and correctly to the community, in this case the children in Patumbak Village during one month, the results of the evaluation indicate an increase in the knowledge and skills of the cadres knowledge and dental hygiene status of children in Patumbak Village I increased as well. Finally to be expected to reduce of number of dental caries for children.

Key words : Social Media, music and motivative to brush teeth

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai adalah karies gigi. Data WHO menunjukkan bahwa 90% anak mengalami karies. Hasil Riskesdas (2018), menunjukkan dari 34 provinsi, 21 provinsi memiliki masalah kesehatan gigi termasuk Provinsi Sumatra Utara. Perilaku menggosok gigi yang benar frekuensi dan waktunya hanya sebesar 2.8%. Anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (dmft) ≥ 6 sebesar 67.3%. Target Kementerian Kesehatan Indonesia bebas karies tahun 2030. Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dilakukan program usaha kesehatan gigi masyarakat (UKGM) yang memberikan pelayanan promotif dan preventif. Menurut Notoadmojo (2012), perilaku berpengaruh 30%-35% terhadap derajat kesehatan. merubah perilaku dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan gigi dengan berbagai metode dan media yang menyenangkan, menghibur serta menarik perhatian, serta dapat membantu dan mempercepat proses pemahaman anak terhadap substansi materi. Berdasarkan hasil Penelitian Sofia dkk, menunjukkan bahwa Penggunaan Trifold Display Board 3D efektif mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi, sebagai sampel adalah Kader kesehatan yang berjumlah

40 orang, Metode yang digunakan yaitu Pelatihan kader dalam penggunaan media Trifold Display 3D, selanjutnya kader yang sudah dilatih melanjutkan mempromosikan pengetahuan tentang bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar ke masyarakat dalam hal ini anak-anak di desa Patumbak I selama 1 bulan, Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada Kader, Pengetahuan serta status kebersihan gigi anak-anak di desa Patumbak I juga meningkat, akhirnya diharapkan bisa menekan jumlah karies gigi pada anak-anak.

Kata kunci: Media Sosial, Musik, Motivasi menyikat gigi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi merupakan proses demineralisasi yang disebabkan oleh bakteri dalam plak yang menyerang lapisan email, dentin, dan sementum. Karies gigi yang sering terjadi pada anak usia dini disebut *early childhood caries* (ECC), merupakan kelainan jaringan keras gigi yang menyerang gigi susu pada usia prasekolah. Dampak dari penyakit karies gigi yaitu lebih dari 50 juta jam pertahun hilang akibat anak tidak masuk sekolah, hal tersebut mempengaruhi intelektual serta menurunnya prestasi anak.

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 90% anak-anak mengalami karies, prevalensi ECC anak usia 5-6 tahun di Indonesia sebesar 90,05%. Angka tersebut masih sangat jauh dari harapan jika dibandingkan dengan target WHO yang mencanangkan tahun 2020 nilai DMF-T anak-anak adalah 1 dan target Kementerian Kesehatan Indonesia bebas karies tahun 2030.

Berbagai program pencegahan dilakukan untuk menahan laju perkembangan, menurunkan prevalensi dan insidensi penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut anak prasekolah yang dilakukan melalui program usaha kesehatan gigi masyarakat (UKGM) yang terintegrasi pada kegiatan pos pelayanan terpadu (POSYANDU) Puskesmas. UKGS dan UKGM memberikan pelayanan promotif dan preventif yang dilaksanakan setahun sekali dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara optimal.

Program UKGS dan UKGMD yang dicanangkan pemerintah belum membuahkan hasil yang maksimal, terbukti bahwa tidak ada satu negarapun yang terbebas dari karies gigi (Kwan, dkk., 2005). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa dari 34 provinsi 21 provinsi memiliki masalah kesehatan gigi termasuk Provinsi Sumatra Utara. Penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 57,6 %, hanya 10,2% mendapatkan pelayanan medis. Penduduk Indonesia berusia 3 tahun ke atas, yang sudah memiliki perilaku menggosok gigi yang benar frekuensi dan waktunya hanya sebesar 2.8%. Anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (dmft) ≥ 6 sebesar 67.3% (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/*severe early childhood caries* (S-ECC).

Tingginya angka masalah kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 1) host yaitu keadaan fisik, biologis, dan social. 2) agent yaitu bakteri *streptococcus mutans*, dan 3) environmental yaitu kualitas air minum yang digunakan masyarakat. Faktor eksternal adalah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoadmojo tahun (2012), perilaku mempunyai pengaruh sebesar 30%-35% terhadap derajat kesehatan. Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap rangsangan yang diterima dari luar, yang memiliki ranah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penelitian Aprilaz, I. (2016) dan Sari (2015) membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan berpengaruh pada status kebersihan gigi dan mulut anak. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi tindakan seseorang untuk

menjaga kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu diperlukan upaya pembentukan perilaku sejak usia dini.

Upaya merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan gigi dengan berbagai metode dan media yang menyenangkan, menghibur serta menarik perhatian, untuk menghindari rasa jenuh pada anak. Media edukasi yang menarik dapat membantu dan mempercepat proses pemahaman anak terhadap substansi materi. Media edukasi kesehatan gigi disesuaikan dengan karakteristik sasaran yaitu pendidikan kesehatan gigi berbasis permainan (*gammifacasy*, *Community culture*, audio visual dan *edu tour*)

Jenis media pembelajaran digolongkan menjadi audio, visual, audio visual, penyaji, media objek dan media interaktif berbasis computer. Salah satu media menarik yang perlu diperkenalkan kepada anak usia dini adalah Trifold Display Board 3D sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi bagi anak usia dini, yaitu sebuah poster yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Pramesti, 2015). Oleh karena itu Trifold Display Board 3D sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi bagi anak pra sekolah.

Desa Patumbak I merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Hasil survei awal menunjukkan bahwa angka karies gigi anak sangat tinggi dengan nilai pencapaian deft yakni 6,1 yang artinya setiap rongga mulut anak-anak terdapat rata-rata 6 gigi yang karies. Adapun target pemerintah saat ini walaupun ada karies tidak lebih dari 2 gigi, apalagi ditahun 2030 mendatang pemerintah menargetkan Indonesia bebas karies.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melaksanakan pelatihan kader dalam penggunaan media trifold display board 3D sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi bagi anak usia dini di desa Patumbak I Deli Serdang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan perangkat desa Patumbak I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang melibatkan kader kesehatan yang berada di Desa Patumbak I. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan masyarakat pada daerah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menginformasikan pada Kepala Desa supaya mengumpulkan kader Kesehatan untuk dilakukan pelatihan kader dalam penggunaan media trifold display board 3D.
3. Mengambil data pengetahuan dan keterampilan sebelum intervensi pelatihan pada Kader (data Pre Test) .
4. Mengambil data pengetahuan dan Indeks Kebersihan Gigi sebelum intervensi pada anak usia dini (Data Pre Test)
5. Dalam Pengambilan Data dibantu oleh Mahasiswa dan Pranata Laboratorium.
6. Pelatihan kader kesehatan dengan melatih kader Kesehatan bagaimanamemberikan penyuluhan dan edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media trifold board 3D, dibantu dengan Modul Pembelajaran untuk mempermudah kader Kesehatan memahaminya.
7. Kader mengaplikasikan dengan memberikan penyuluhan kepada anak- anak usia dini dibantu dengan media trifold board 3D, disusun jadwal dan disepakati jadwal pemakaian Media secara bergantian di balai desa, dimana setiap minggunya masing-

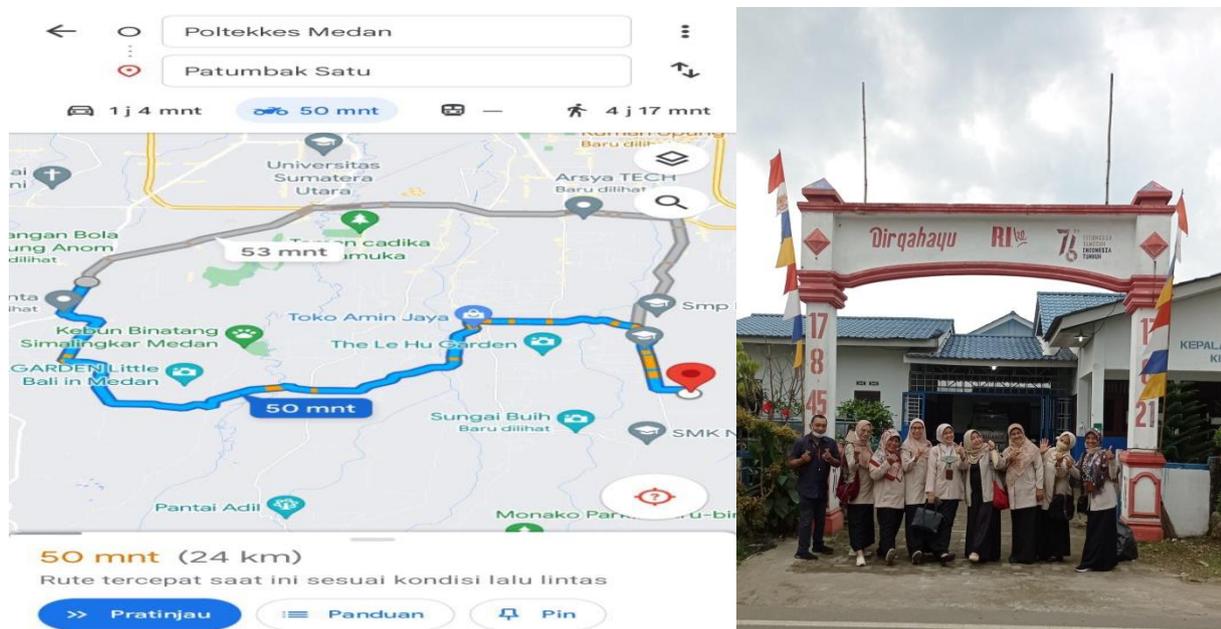
masing Kader setiap Dusun mendapat kesempatan. Ada 8 Dusun di Desa Patumbak I, Selama 1 bulan setiap Dusun mendapat 4 kali kesempatan memberikan Penyuluhan menggunakan Media Trifold Board 3D.

8. Mengambil data pengetahuan dan keterampilan sesudah intervensi pelatihan pada Kader (Data Post Test) .
9. Mengambil data pengetahuan dan Indeks Kebersihan Gigi sesudah intervensi pada anak usia dini (Data Post Test)
10. Mengevaluasi hasil kegiatan dengan membandingkan data pre test dan post test kepada kader Kesehatan.dan Anak usia Dini.
11. Kader Kesehatan dengan mengukur Pengetahuan dan Keterampilan sebelum dan sesudah intervensi, Anak usia dini diukur Pengetahuan dan Indeks Kebersihan Gigi sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Kader masyarakat Desa Patumbak I Deli Serdang sudah terlatih dan dapat menyampaikan informasi dan melatih cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada anak-anak usia dini. Para Kader juga mendapatkan buku Modul Pembelajaran tentang kesehatan gigi dan menyikat gigi. Anak-anak usia dini juga diberikan buku jadwal menyikat gigi, agar anak-anak ingat dan terkontrol sikat giginya sehari-hari.

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan



Untuk mewujudkan kegiatan menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia dini, Kader yang sudah terlatih ditambah bekal Modul Pembelajaran yang diberikan dan dibantu dengan Media Trifold 3D tentang Menyikat Gigi, berupaya melatih anak-anak usia dini secara terjadwal di Aula Kantor Kepala Desa. Hal ini berlangsung selama 1 bulan, diharapkan perubahan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar, bisa menetap dan menjadi kebiasaan sehari-hari pada anak usia dini.

Menyusun Visi dan Misi diantaranya :

Visi: “Terampil dalam menjalankan tugas keprofesian dan berjiwa entrepreneur dalam menghasilkan media promosi kesehatan” Misi : (1) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang kompetitif mengikuti perkembangan IPTEK (2) Mempersiapkan SDM di bidang kesehatan gigi yang professional, bermoral, beretika dan siap bersaing ditingkat nasional (3) Memperkuat jejaring dengan instansi pemerintah maupun swasta di tingkat nasional dan internasional;

Tugas dan Fungsi Kader Kesehatan

Tugas: Kader kesehatan mempunyai tugas mengelola pelaksanaan Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan Posyandu setiap bulannya. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu Masyarakat.

Fungsi: Melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita, agar anak tumbuh sehat, cerdas dan tanggap. Dalam kegiatan ini kader bisa memberikan layanan konsultasi konseling, didkusi kelompok dan demonstrasi, Kader juga sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan termasuk tenaga kesehatan gigi

Dalam pendidikan kesehatan ada indikator yang harus diperhatikan diantaranya: (a) Pelaksanaan pemeriksaan berkala, pelaksanaan lomba pengetahuan kesehatan sekolah, pelaksanaan pemeriksaan tinggi badan, pelaksanaan dokter kecil dan pengadaan alat peraga UKS, (b) Pelayanan kesehatan diantaranya, penjangkaran kader kesehatan, usaha pemberantasan penyakit menular, pelaksanaan imunisasi, usaha kesehatan gizi sekolah, pendidikan kesehatan gigi; (c) Lingkungan sehat diantaranya : pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan dan kekeluargaan), pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok, pembinaan kerjasama antar sesama (guru, murid, pegawai sekolah, orang tua murid dan masyarakat sekitar), kantin sehat dan olah raga rutin.

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni ruang pertemuan di Kantor Kepala Desa, informed consent, media trifold display board 3D , kuesioner, ember, kaca mulut, sonde, pinset, handuk, tissue, kapas, dettol, handscoon dan masker. Kuesioner digunakan sebagai instrument untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan.

Pembiayaan

Sumber dana kegiatan pelaksanaan bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes MedanTahun anggaran 2022.

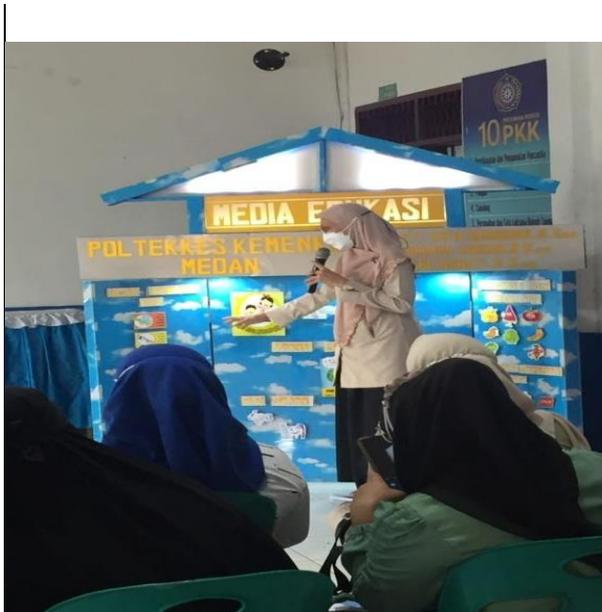
Gambar 2. Foto Kegiatan



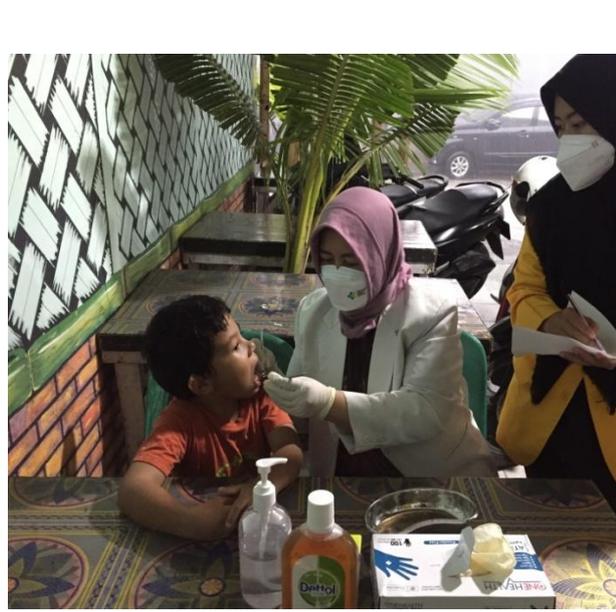
Modul Pembelajaran



Kata Sambutan Dari Kepala Desa



Pelatihan pada Kader



Pemeriksaan kebersihan gigi anak

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini Media Trifold Display Board 3D dibantu dengan modul dapat digunakan untuk melatih kader dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader tentang menggosok gigi . Dengan penyuluhan dan penjelasan yang disampaikan oleh kader ke masyarakat dalam hal ini Anak Usia Dini, dapat meningkatkan pengetahuan dan status kebersihan gigi Anak Usia Dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga kami ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Medan. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Kader Posyandu Desa Patumbak I yang merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam hal ini tenaga kesehatan gigi dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi di masyarakat. Peran petugas kesehatan (Kader Posyandu) sebagai

fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan membimbing jalannya pembelajaran dalam menjelaskan pendidikan kesehatan dibantu Media Trifold Board 3D. Ucapan Terima kasih juga saya ucapkan Bapak kepala Desa Patumbak I atas dukungannya sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdestiana, EAB. 2017. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi dan Matahari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Pop Up Book Kelas V SD Negeri Pangebatan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/4111/>. Diakses tanggal 20 Desember 2017.
- Aprilaz, I. (2016). Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video Dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill.
- Carneiro, L., Kabulwa, M., Makyao, M., Mrosso, G., Choum R. (2011). Oral Health Knowledge and Practices of Secondary School Students, Tanga, Tanzania. *International Journal of Dentistry*. Vol 2011: 1.
- Dwi, R. 2017. *Efektivitas Media Pop Up Card terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 8-9 Tahun*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Padang. Padang. <http://scholar.unand.ac.id>. Diakses tanggal 9 Mei 2018.
- Fierda Zahara Jannah, Vina Serevina, I Made Astra. "Pengembangan Media Pembelajaran Poster Fisika Fluida Statis Berbasis Lingkungan Dalam Bentuk Poster Photoscrap". Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016, VOLUME V, Oktober 2016, P-ISSN: 2339-0654 EISSN: 2476-9398
- Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). Perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain, video dan boneka dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 2(2), 101-106.
- Rizawayani, Sri Adelila Sari, Rina Safitri. "Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di SMA Negeri 12 Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.05.No.01.hlm 127-133-2017. [Http://Jurnal.Unsyiah,Ac,Id/Jpsi](http://Jurnal.Unsyiah,Ac,Id/Jpsi)
- Santoso, B., Ningtyas, E., Aryati, E., & Fatmasari, D. (2017). Improving Elderly's Dental Hygiene Through Nursing Home Staff's Dental Health Education at the Nursing Home. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 189-198.
- Sari, D. R., Ramdan, I. M., & Hidayat, F. R. (2015). Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi Antara Metode Simulasi dan Menonton Video terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Murid TK B di TK It As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda
- Shalwa, Entin daningsih, Laili Yeni. "Pembuatan Poster Keanekaragaman Fitoplankton Di Danau Biru Singkawang Pada Sub Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA". *Universits Tanjungpura Pontianak*. 2015.
- Siregar, A. dan Rahma, E. 2016. Model Pop Up Book Keluarga untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol 5. No 1. Jurnal FBS Universitas Padang
- Sri maiyena, "pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter untuk materi global warming", jurnal materi dan pembelajaran fisika (JMPF), volume3 nomor 1 2013 ISSN : 2089- 615 36 biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap

- Taftazani, Rieza Zulfahmi, Rismayani.2015. Analysis Of UKGS Program In Puskesmas Halmahera 2015. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 25-31
- Widowati, TT. 2013. Perencanaan Buku Pop up sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi, Mulut, dan Kulit Tangan untuk Anak Usia Pra Sekolah Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), h. 215.
- Yunus Sulistyono. "Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS". *Varia Pendidikan*. Vol.2, No 2, Desember 2015: 208-215